

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 0-6 tahun dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sejak dini sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. 5 aspek perkembangan yang dimiliki anak meliputi Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional harus dapat dikembangkan secara optimal. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk mengembangkan kemampuan kognitif anak agar dapat menyelesaikan masalah sendiri dalam kehidupannya nanti.

Kognitif merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa ( Darsinah, 2011:2 ). Salah satu kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan anak yaitu mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran. Mengenalkan konsep bentuk, warna, dan ukuran pada anak penting dilakukan sebab warna, bentuk dan ukuran merupakan ciri yang paling terlihat dalam lingkungan sekeliling kita dan dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta beradaptasi dengan lingkungannya. Misalnya, ketika anak melihat keluar rumah maka tanpa anak sadari mereka akan langsung mengenali berbagai hal antara lain: pohon yang hijau, rumah besar berbentuk kotak, langit biru dan sebagainya. Contoh lain dalam kehidupan sehari-hari misalnya, ketika anak sedang melewati jalan raya mereka dapat mengenali dan membedakan warna rambu-rambu lalu lintas dan menaati aturan.

Bentuk, warna dan ukuran adalah langkah awal bagi anak-anak untuk mengamati, mempelajari serta mengelompokkan apa yang mereka lihat.

Ciri yang mudah dikenali ini merangsang anak-anak untuk mengetahui dan memahami lingkungan sekeliling mereka yang penuh dengan keragaman. Oleh sebab itu, pengenalan konsep bentuk, warna dan ukuran penting dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak sebab, jika tidak anak akan kesulitan membedakan konsep bentuk, warna dan ukuran serta sulit beradaptasi dengan lingkungan dan memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dalam lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, salah satu standart tingkat pencapaian perkembangan minimal yang dapat dicapai anak yaitu dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengelompokkan media 3 dimensi menurut bentuk, warna, dan ukuran, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Mlese, kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran belum maksimal. Dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak khususnya dalam memahami konsep masih perlu variasi dan inovasi metode pembelajaran dan penggunaan alat permainan edukatif. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran membedakan konsep bentuk, warna dan ukuran dengan benda-benda disekitar anak belum begitu memahami. Beragamnya kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal konsep bentuk, warna dan ukuran karena kegiatan di kelas masih berorientasi pada guru, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal dan keterbatasan media, guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau majalah untuk memberikan kegiatan didalam kelas sehingga anak kurang tertarik dan bosan. Hal tersebut terlihat pada saat anak mengerjakan LKS tidak fokus, perhatiannya mudah teralih kemudian berlarian.

Bermula dari latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti ingin memberikan pengaruh dengan menerapkan permainan balok untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep

bentuk, warna dan ukuran. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “ *Pengaruh Permainan Balok Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B TK Pertiwi Mlese Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini penulis membatasi masalah pada kemampuan kognitif anak dibatasi pada kelompok konsep bentuk, warna, dan ukuran.

## **C. Rumusan Masalah**

Apakah permainan balok berpengaruh terhadap kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Pertiwi Mlese Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan balok terhadap kemampuan kognitif anak pada kelompok B TK Pertiwi Mlese Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi TK Pertiwi Mlese. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dan meningkatkan mutu sekolah tersebut.
- b. Bagi Guru. Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam memilih alat permainan edukatif guna meningkatkan kemampuan kognitif anak serta memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia dan tahap perkembangan intelektual anak.

- a. Bagi Orang Tua. Dapat dijadikan motivasi bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam proses belajar di rumah.
- b. Bagi Anak. Dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan mereka yang selanjutnya dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitifnya.